

Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Mutu Lulusan

Mohammad Efendi, Abdul Huda, M. Shodiq AM

Universitas Negeri Malang
Email: mohammad.efendi,fip@um.ac.id

Abstrak: Tujuan kegiatan pendampingan ini agar guru Pendidikan khusus alumni program studi S-1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang (Prodi S-1 PLB FIP UM) diharapkan dapat mengefektifkan kegiatan menulis tentang dinamika pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Untuk merealisasikan maksud tersebut, mereka perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang bagaimana mengembangkan keterampilan menulis artikel yang relevan. Metode yang digunakan dalam pendampingan, meliputi: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan diskusi. Hasil kegiatan yang dicapai dari sisi proses, indikatornya nampak keseriusan dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Mereka aktif bertanya dan mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan evaluasi dari sisi hasil kegiatan, bahwa sekitar 75% peserta pelatihan telah berhasil mengikuti bimbingan teknis menulis artikel ilmiah dengan baik, serta akan menindaklanjuti dengan penulisan draft artikel.

Kata kunci: penulisan artikel, alumni PLB

PENDAHULUAN

Indikator Guru yang kompeten dan profesional, memang tidak sekedar terampil dalam memberikan layanan akademik sesuai kebutuhan anak (Hamalik, 2010), akan tetapi yang bersangkutan juga harus memiliki keterampilan praktis lainnya. Salah satu keterampilan yang memiliki prospektif bagi pengembangan diri dan lembaga terkait, diantaranya keterampilan menulis artikel ilmiah untuk menuangkan gagasan seputar pengalamannya selama berinteraksi dengan peserta didik menjadi binaannya. Pada gilirannya, gagasan yang dituangkan lewat karya tulis tersebut, kelak dapat dimanfaatkan oleh orang lain sebagai bahan untuk referensi yang sama.

Esensi pemilikan keterampilan menulis tersebut, dilandasi hasil wawancara dengan beberapa Guru Pendidikan Khusus (GPK) alumni prodi PLB FIP UM, secara prinsip mereka sangat membutuhkan keterampilan tersebut untuk bisa eksis. Namun kesempatan untuk meng*upgrade* sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena tidak ada sarana yang bisa diakses dengan mudah untuk mendapatkan materi pembelajaran terkait. Sejauh ini, para alumni prodi S1 PLB FIP UM yang berprofesi guru Pendidikan khusus di Malangraya dan sekitarnya, memang belum mendapatkan sentuhan untuk meningkatkan kemampuan pengembangan diri lewat keterampilan menulis artikel, baik dari internal satuan lembaga maupun mitra eksternal lembaganya.

Berkaitan dengan upaya peningkatan daya saing, prodi S-1 Pendidikan Luar Biasa FIP UM dalam kurun waktu 10 tahun ke belakang telah meluluskan tidak 500 orang alumni, yang tersebar di berbagai kota di seluruh Indonesia sangat berkepentingan. Terlebih jika dikaitkan dengan *trend* penjaminan mutu eksternal, dalam hal ini Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Maka muara dari aktivitas akademik dan non akademik yang dikelola program studi luaran adalah kinerja *output* dan *outcome* prodi, yang salah satu diantaranya kualitas lulusan atau alumni ketika menekuni bidang pekerjaannya.

Mempertimbangkan *trend* perkembangan pasca reorganisasi kelembagaan TKLB, SLBLB, SMPLB, SMALB menjadi koordinasi dalam satu atap yakni Sekolah Luar Biasa (SLB), maka peran guru ke depan dituntut makin kreatif untuk terus mengembangkan diri. Oleh karena itu, mereka perlu menyadari dibawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya (hamalik, 2010). Para alumni yang bekerja sebagai Guru Pendidikan Khusus (GPK) di SLB tersebut agar dapat menjadi tenaga pendidik profesional yang berkualitas, mereka senantiasa dituntut kreativitasnya untuk mengembangkan diri, salah satunya dalam menulis karya ilmiah. Mereka harus membekali diri dengan wawasan dan keterampilan teknik terkait dengan issue inovatif pengembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Efendi, 2017), sehingga

kelak mereka dapat menjalankan perannya dengan baik, termasuk diantaranya menuliskan pengalaman dalam bentuk artikel ilmiah yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan beberapa guru dan kepala SLB serta pengurus kelompok kerja guru yang ada di wilayah Malangraya, menunjukkan bahwa para alumni setelah menyelesaikan pendidikan prajabatan di Universitas Negeri Malang dan bekerja sebagai guru pendidikan khusus di berbagai lembaga pendidikan khusus, memang tidak pernah mendapatkan pelatihan menulis karya ilmiah dalam bentuk artikel. Efeknya jika ada even ilmiah di Satuan Lembaganya atau di Perguruan Tinggi, mereka lebih banyak menjadi peserta pasif (partisipan). Asumsinya berdasarkan data awal yang terekam (Crosswell, 2009), mereka pada umumnya mengalami kesulitan untuk menuangkan gagasan tentang pengalamannya yang pernah dilakukan dalam berinteraksi dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Keadaan ini disebabkan karena para guru belum memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai untuk mampu menulis karya ilmiah secara tepat dan praktis

Mempertimbangkan trend UM menjadi perguruan tinggi eks LPTK memiliki jejak terbaik dalam produktivitas karya tulis, baik via proseding maupun jurnal yang terakreditasi. Berangkat dari pemikiran tersebut, untuk tetap menjadikannya menulis artikel menjadi tradisi baik di kampus selama studi maupun setelah bekerja dalam bidangnya, maka upaya program studi sebagai ujung tombak perlu mengembangkan berbagai siasat lewat kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan ilmiah lainnya. Harapannya kelak, para alumni prodi PLB UM selain mampu meningkatkan profesionalitas sebagai guru pendidikan khusus di SLB, juga sebagai wadah aktualisasi diri untuk turut berkontribusi menjaga kualitas alumni agar lebih kompetitif. Dengan kata lain, melihat “gap” yang melekat pada alumni bisa diubah sebagai peluang untuk pembaruan, dan bukan ancaman (Kasali, 2018). Karena melalui keterampilan menulis karya ilmiah yang baik, memungkinkan guru pendidikan khusus alumni prodi PLB FIP UM selain menjadi insan yang aktif, kreatif, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Dampak pengiring lainnya, tentu akan meningkatkan daya saing lulusan secara berkesinambungan.

Problematika Menulis Karya Ilmiah

Menulis artikel ilmiah sebagai salah satu bentuk karya akademik individu dalam rangka melengkapi jenis karya akademik lainnya, seperti bahan belajar, essay, buku teks, monograf, book chapters, artikel ilmiah, dan lain sebagainya. Bahan

dasarnya diperoleh dari penelitian yang telah direncanakan maupun hasil pengalaman berinteraksi dengan obyek dan subyek yang menjadi bahan tulisannya. Apapun wujud produk ilmiah yang dihasilkan dari aktivitas ilmiah, hal itu merupakan bentuk aktualisasi diri yang perlu senantiasa diapresiasi kehadirannya.

Artikel ilmiah sebagai satu wujud karya ilmiah yang ditulis oleh seseorang (dosen, mahasiswa, peneliti, praktisi, atau para profesional), secara umum dapat dibedakan menjadi artikel ilmiah hasil penelitian dan artikel ilmiah nonpenelitian. Artikel ilmiah hasil penelitian adalah artikel yang dikembangkan berdasarkan data-data atau informasi yang diperoleh dari kegiatan penelitian (Efendi, 2020). Sedangkan artikel ilmiah nonpenelitian yang biasa dikenal dengan artikel konseptual adalah artikel yang dikembangkan berdasarkan hasil pemikiran yang mendalam terhadap suatu hal, serta dilandasi oleh elaborasi empirik maupun deduktif.

Mengimplementasikan kemampuan tersebut lewat program bimbingan teknis kepada para alumni yang mengemban tugas sebagai guru pendidikan khusus di SLB dan lembaga lain yang sejenis bukan hal yang mudah. Untuk itu, diperlukan strategi tersendiri agar mereka secara kognitif dapat menyegarkan kembali pemahamannya terhadap kaidah menulis karya ilmiah yang baik. Secara praktis mereka dapat menerapkan prinsip penulisan yang dipresentasikan oleh pendamping tersebut pada mereka melalui tatap muka (*synchronous*) maupun bahan-bahan terkait yang disampaikan lewat berbagai media (*asynchronous*). Targetnya, pada akhir kegiatan pendampingan tersebut, mereka diharapkan memiliki wawasan dan keterampilan yang baik tentang teknik menulis karya ilmiah yang inovatif, menyusun berbagai bentuk karya ilmiah dalam format kajian konseptual maupun laporan penelitian, serta mampu menyajikan dalam forum ilmiah untuk meningkatkan profesionalitas sebagai guru pendidikan khusus.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi hakikat dan karakteristik model penulisan artikel yang inovatif. Demonstrasi untuk memperagakan langkah-langkah persiapan dan teknik pengumpulan informasi untuk model penulisan artikel yang inovatif. Diskusi untuk melakukan evaluasi terhadap proses maupun hasil tentang problema yang dijumpai dalam penulisan artikel yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Pemberian tugas latihan secara individu untuk memilih tema atau topik artikel yang dikembangkan menjadi artikel jadi yang siap untuk di *submit*. Data yang diperoleh melalui kegiatan tersebut, selanjutnya dikonstruksi menjadi informasi (Crosswell, 2009).

Analisis Hasil Pendampingan

Ada dua hasil yang didapatkan dari deskripsi pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis pendampingan penulisan karya ilmiah kepada para alumni Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Biasa FIP UM yang tersebar di Malangraya dan sekitarnya yaitu hasil non-fisik dan hasil fisik. Gambaran yang ditampilkan melalui deskripsi hasil berikut, merupakan justifikasi jauh dengan menggunakan penalaran deduktif untuk menyimpulkan, bahwa apa yang diamati dalam kelompok terbatas tersebut bisa jadi berlaku untuk populasi yang lebih besar (Furchan, 2011; Cresswell, 2009).

Hasil non fisik yang diperoleh lewat kegiatan ini, berdasarkan hasil evaluasi proses menunjukkan, bahwa selama proses pelatihan peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, mereka juga aktif bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan dalam proses kegiatan pelatihan. Sedangkan evaluasi terhadap hasil kegiatan, mengindikasikan bahwa sekitar 75% (dari jumlah peserta yang ikut pelatihan) telah berhasil mengikuti bimbingan teknis menulis artikel jurnal ilmiah dengan baik, dan akan menindaklanjuti dengan penulisan draft artikel ilmiah. Implikasi dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini, dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada kolega para alumni di sekitar tempat tugasnya, untuk membudayakan keterampilan menulis artikel jurnal ilmiah sebagai bentuk promosi dan aktualisasi diri para alumni.

Hasil secara fisik yang diperoleh peserta dari kegiatan pendampingan pelatihan penulisan karya ilmiah, khususnya penulisan artikel bagi para alumni PLB FIP UM yang bekerja sebagai guru pendidikan khusus yang berdomisili di Malangraya dan sekitarnya, agar mereka memiliki wawasan yang baik tentang hakikat dan karakteristik model penulisan artikel ilmiah yang inovatif, pengetahuan secara teoritik tentang persiapan dan teknik pengumpulan informasi untuk model penulisan artikel yang inovatif, keterampilan memilih model penulisan artikel yang inovatif, serta mampu mengimplementasikan keterampilan menulis artikel yang inovatif sesuai target kompetensi. Pada gilirannya, pengembangan sumberdaya manusia menjadi vital dan prioritas tertinggi dalam rangka membangun keunggulan yang kompetitif (Nugroho, 2008).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis pendampingan penulisan karya ilmiah kepada para alumni Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Biasa FIP UM yang tersebar di Malangraya dan sekitarnya, tidak lepas dari faktor pendukung keberhasilan keaktifan peserta pelatihan, serta adanya Jaringan alumni Jurusan/prodi PLB FIP UM yang sebagian

besar para alumninya tersebar di berbagai tempat yang turut memberikan dukungan atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Gayung bersambut kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh Dekan FIP UM yang memberi ijin kegiatan, serta peran aktif mahasiswa Jurusan PLB FIP Universitas Negeri Malang sebagai pendamping kegiatan pelatihan.

Pembahasan Hasil Kegiatan

Problematika penulisan karya ilmiah

Upaya peningkatan daya saing alumni melalui kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru Pendidikan khusus alumni prodi S1 PLB FIP UM, memberikan dampak yang positif bagi para alumni. Selain menyegarkan kembali wawasan mereka terhadap keberadaan artikel sebagai media komunikasi ilmiah dalam srawung akademik antar insan yang menekuni bidang pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus, juga dapat mendorong mereka untuk mentransmisikan pengalaman selama berinteraksi dengan peserta didik berkebutuhan khusus lewat tulisan ilmiah.

Secara keseluruhan efek yang dapat dirasakan para alumni terkait dengan substansi bimbingan teknis ini, yakni dari sisi proses peserta serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan aktif bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan. Sedangkan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang sedang berjalan, dapat disimpulkan bahwa sekitar 75% (dari jumlah peserta yang ikut pelatihan) telah berhasil mengikuti bimbingan teknis menulis artikel jurnal ilmiah akan menindaklanjuti dengan penulisan draft artikel sesuai tahapan penulisan.

Apapun wujud produk ilmiah yang dihasilkan (bahan belajar, essay, buku teks, monograf, book chapters, artikel ilmiah, dan lain sebagainya) merupakan bentuk aktualisasi diri yang perlu senantiasa diapresiasi kehadirannya. Laplante (2012) menjelaskan proses penulisan artikel ilmiah yang baik perlu meliputi tahapan berikut: (1) Brainstorming atau pre-writing yakni merupakan pencatatan ide di atas kertas, (2) Drafting yakni memulai penulisan kalimat secara utuh, paragraf dan sub topik yang dilakukan saat proses brainstorming, (3) Revising yaitu memperbaiki pikiran dapat dituangkan dalam selembar kertas, (3) Editing yaitu memperbaiki tulisan dari sisi teknis dan substatif, terutama dari tata bahasa dan format yang telah ditetapkan. (5) Publishing yakni proses ini akhir dari sebuah tulisan yang dapat diakses oleh publik.

Untuk menghasilkan sebuah artikel ilmiah sebagai satu wujud karya ilmiah yang baik, tentu saja para penulis (dosen, mahasiswa, praktisi, dan profesional lainnya) dalam proses penulisan perlu

memperhatikan kaidah umum perencanaan dalam penulisan artikel ilmiah, dinatarnya: pemilihan ide/topik, pengumpulan bahan, mengumpulkan bahan dan mengkonstruksi ide atau gagasan kedalam tulisan. Esensi pencarian dan menemukan topik merupakan kegiatan menulis yang dilakukan pada tahap pramenulis. Untuk menemukan topik, terdapat berbagai kemungkinan sumber yang dapat dimanfaatkan, di antaranya: buku-buku referensi, majalah, jurnal, surat kabar, pengalaman hidup sehari-hari, pendapat, sikap, serta kejadian-kejadian yang ada di masyarakat. Dalam memilih dan menentukan topik ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan: (1) Topik yang dipilih ada manfaatnya, baik dari segi praktis maupun dari segi teoritis, dan layak untuk dibahas dalam sebuah artikel. Pertimbangan umum kelayakan sebuah topik artikel dapat dilihat dari segi bobot, urgensi, orisinalitas, dan kemutakhirannya; (2) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dengan dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan artikel ilmiah. Jika seseorang menulis artikel ilmiah dengan topik yang tidak menarik, usaha yang dilakukan biasanya ala kadarnya dan kurang serius. Itu akan menghambat proses penulisan; (3) Topik yang dipilih dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis. Jangan memilih topik yang terlalu 'baru sebab hal itu akan menyulitkan penulis dalam proses penulisan artikel ilmiah; (4) Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh, Artinya, tersedia bahan atau literatur sehubungan dengan topik yang akan ditulis (Universitas Negeri Malang, 2010).

Untuk menentukan topik artikel dapat dilakukan dengan teknik tertentu, diantaranya: teknik *brainstorming*, teknik perenungan/meditasi, teknik jurnalistik, dan teknik klasik. Setelah topik dipilih, selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik. Tujuan dari spesifikasi topik agar materi yang dijadikan topik tidak terlalu besar atau terlalu luas. Jika topik yang diangkat terlalu luas, pembahasan topik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas, meskipun untuk itu memang tidak ada kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur luas tidaknya suatu topik. Dibandingkan dengan skripsi, tesis, tugas akhir lainnya, dalam hal panjang dan cakupan tulisan, artikel ilmiah memiliki keterbatasan. Atas dasar itulah, seorang penulis artikel ilmiah dituntut mampu membuat sendiri perkiraan jangkauan luas dan tidaknya suatu topik yang akan ditulis.

Dalam percakapan keseharian, adakalanya topik artikel disamakan dengan judul. Secara prinsip, topik memang tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam artikel ilmiah, sedangkan judul merupakan label atau titel dari artikel ilmiah yang ditulis. Dalam artikel ilmiah topik seringkali

diangkat menjadi judul artikel. Untuk membuat suatu judul artikel ilmiah yang baik, ada beberapa hal berikut yang perlu dipertimbangkan: (1) Judul mencerminkan isi artikel ilmiah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam artikel ilmiah; (2) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat; (3) Judul artikel ilmiah hendaknya singkat dan jelas, dengan panjang kalimat berkisar antara 5 sampai 15 kata; (4) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya dan harus tetap mencerminkan isi artikel ilmiah.

Pengumpulan bahan akan mengikuti kerangka artikel ilmiah yang telah disusun dengan baik dan terarah. Jika artikel ilmiah yang disusun bersifat faktual, maka bahan yang dibutuhkan berupa fakta-fakta. Namun jika artikel yang disusun bersifat teoretis-konseptual, maka bahan yang diperlukan berupa teori-teori dan bukti-bukti elaborasi konseptual yang telah dikonstruksi. Jika artikel ilmiah yang disusun merupakan perpaduan antara faktual dan teoretis-konseptual, maka bahan yang diperlukan berupa fakta-fakta dan elaborasi teori-teori sebelumnya. Dengan menggunakan dasar topik yang telah dipilih dan telah dituangkan dalam kerangka artikel ilmiah, akan dapat diketahui dengan pasti bahan apa yang diperlukan. Bahan dapat diketahui dengan mudah melalui subtopik sebagai rincian dari topik utama. Sumber bahan yang dibutuhkan untuk menulis artikel ilmiah dapat berupa: buku teks, jurnal, majalah, artikel, dan laporan penelitian. Bahan-bahan tersebut dapat ditemukan di perpustakaan. Selain itu, bahan penulisan artikel ilmiah juga dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pengamatan, wawancara, atau kegiatan pengumpulan data lainnya.

Penulisan draf dilakukan setelah kegiatan pengumpulan bahan dianggap telah mencukupi. Untuk itu, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah mulai melakukan penulisan artikel. Untuk mempermudah kegiatan penulisan, perlu dilakukan pengorganisasian bahan yang dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasi bahan yang telah dikumpulkan. Dengan cara demikian akan diperoleh beberapa kelompok bahan sesuai dengan jumlah subtopik yang akan dibahas. Penulisan draf dimulai dengan menata butir-butir gagasan secara hierarkis dan sistematis (Basuki, Waseso, Margono, 2007). Penulisan draf artikel ilmiah merupakan aktivitas menyusun paparan ekspositori secara utuh. Penulisan draf artikel ilmiah merupakan proses pengungkapan butir-butir gagasan yang sudah tertata secara hierarkis dan sistematis. Ada beberapa ketentuan prosedural penulisan draf awal: (1) membaca semua kartu catatan, (2) mempertimbangkan semua materi yang sudah dipersiapkan, (3) mempersiapkan kerangka tulisan, (4) mengelompokkan bahan-

bahan dan catatan-catatan bahan tulisan berdasarkan topik dan menempatkan kelompok-kelompok bahan tulisan itu dalam kerangka tulisan, dan (5) menuliskan draft kasar tulisan.

Penyuntingan draf artikel ini dimaksudkan agar artikel yang disusun dapat memenuhi persyaratan sebagai artikel yang baik dan menarik untuk dibaca. Untuk dapat merevisi draft artikel dengan baik diperlukan adanya kejernihan dan ketenangan berpikir. Oleh sebab itu, disarankan untuk mencari waktu yang tepat, yang memungkinkan untuk berkonsentrasi dan berpikir secara jernih.

Kegiatan revisi pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu revisi isi artikel, revisi format, dan revisi bahasa. Revisi isi artikel pada dasarnya menjawab pertanyaan apakah ide yang dipaparkan dalam draft artikel telah ditata dengan baik ataukah belum. Revisi isi draft artikel bersifat sangat teknis, dalam pengertian sangat tergantung pada topik yang ditulis dalam artikel. Jika penulisan draft artikel didasarkan pada kerangka artikel yang tersusun dengan baik, maka tatanan ide yang telah dituliskan dalam draft artikel kemungkinan besar menjadi baik pula. Revisi format ditekankan pada penyelarasan sistematika dan format yang digunakan dalam artikel. Revisi bahasa pada dasarnya menjawab pertanyaan apakah bahasa yang digunakan dalam artikel telah memenuhi persyaratan sebagai bahasa yang baik dan benar. format penulisan artikel.

Daya Saing Alumni

Kualitas suatu Lembaga Pendidikan tinggi indicator tidak hanya menghasilkan lulusan secara kuantitas, melainkan perlu menyimak kinerja lulusan setelah menyelesaikan Pendidikan pada perguruan tinggi yang menjadi almamaternya. Makin baik dan produktif kinerja lulusan dalam mengembangkan diri lewat berbagai aktifitas bidang pekerjaan yang relevan dengan keahlian yang ditekuni sebelumnya, tentu memberikan kontribusi yang signifikan dalam rangka meningkatkan daya saing Lembaga alamaternya, khusus pada program studi yang melahirkannya. Termasuk kinerja alumni untuk menghasilkan karya tulis sebagai wujud profesionalitas pekerjaan berdasarkan pendidikan prajabatan yang diikuti sebelumnya. Dengan kata lain, Konsep daya saing aset suatu lembaga salah satunya ditentukan oleh kualitas manajemen sumber daya manusia, termasuk di dalamnya potensi para alumni sebagai penggerak yang diharapkan turut serta mampu mengangkat kualitas lembaga almamaternya sehingga lebih kompetitif.

Frasa daya saing seringkali identik dengan kata 'produktivitas'. daya saing sebagai 'kumpulan institusi kebijakan dan faktor yang menentukan tingkat produktivitas suatu institusi atau negara'. Karakteristik makna yang sepadan terkait daya

saing, yakni kemampuan suatu instansi, negara atau perusahaan untuk bersaing dan meningkatkan produktivitas. Dalam biadang ekonomi yang kompetitif dipercayai, bahwa Produktivitas tersebut mengarahkan masa depan pada pertumbuhan yang positif, tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan daya saing berarti penanda meningkatnya kemakmuran. Untuk maksud tersebut, perubahan *mindset* untuk menghasilkan pembaruan memang dibutuhkan kemampuan untuk melihat dan percaya "*seeing is believing*" (Kasali, 2017).

Barney (1991) menjelaskan empat kriteria sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif serta kinerja berkelanjutan pada instansi atau perusahaan sebagai berikut: (1) Berharga (*valuable*) yaitu kapabilitas sumber daya yang diunggulkan mampu memberikan nilai strategis pada perusahaan atau institusi. Oleh karena itu, sumber daya yang tidak menambah atau meningkatkan nilai instansi, tidak memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mampu menghasilkan inovasi, dianggap tidak menguntungkan instansi; (2) Langka (*rare*) yaitu suatu sumber daya dihasilkan mempunyai keunikan yang langka atau sulit ditemukan, tentu saja mencerminkan keunggulan tersendiri sehingga tercipta menjadi pesaing potensial perusahaan guna menawarkan keunggulan kompetitif; (3) Sulit ditiru (*imperfect imitability*) yaitu sumber daya dinilai dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila perusahaan lain tidak memiliki sumber daya tersebut dan tidak mampu memperolehnya; (4) Sulit digantikan (*non-substitutability*) yaitu keunggulan sumber daya yang dihasilkan tidak dapat digantikan oleh sumber daya alternatif yang lain, pesaing dianggap tidak dapat mencapai kinerja yang sama meskipun dengan mengganti sumber daya yang mereka miliki.

Salah satu keunggulan kompetitif yang ingin dicapai oleh para lulusan prodi S1 PLB FIP UM yakni menjadi guru Pendidikan khusus yang professional dan bermitmen tinggi pada Lembaga Pendidikan khusus (SLB, Sekolah Inklusif, Lembaga Intervensi), untuk membantu proses tumbuh-kembang penyandang kebutuhan khusus serta mengkomunikasikan hasil kinerjanya. Urgensinya menjadi seorang pendidik yang professional pada Pendidikan khusus, dibutuhkan komitmen yang tinggi selalu menjalankan perilaku positif terhadap profesinya. Komitmen seorang pendidik professional pada Pendidikan khusus akan ditunjukkan melalui dedikasi dan loyalitas terhadap pekerjaan diembannya, yakni bersedia mengorbankan energinya untuk mengemban pekerjaan sesuai prosedur yang ditetapkan. Pendidik professional pada Pendidikan khusus yang berkomitmen dalam tataran ini selalu berusaha mengakui tanggung jawab profesional dan selalu berusaha meningkatkan kualitas profesional

sehingga hasilnya secara bertahap juga meningkat.

Mxenge, Dywili, & Bazana (2014) menyatakan komitmen merupakan suatu tindakan tentang keterlibatan dalam organisasi atau lembaga. Setiap profesi memiliki seperangkat etika dan ideologinya sendiri yang menjamin efektivitas dan integritasnya. Oleh karena itu, ketika seseorang memasuki profesi tertentu, maka yang bersangkutan harus menerima norma dan etika yang ditetapkan. Komitmen profesional berarti mengupayakan kinerja terbaik dan menunjukkan integritas pada pekerjaannya. Guru pendidikan khusus yang berkomitmen tidak hanya berfokus pada perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga bekerja keras, bekerja sama, mampu mengkomunikasikan hasil kerjanya untuk pertumbuhan profesionalitasnya. Pada gilirannya, mereka secara langsung ataupun tidak akan memberikan kontribusi terbaik bagi profesi mereka sebagai pendidik dalam instansi maupun lembaga almamater tempat memperoleh pendidikan prajabatan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil yang dicapai dari kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru Pendidikan khusus alumni prodi S1 PLB FIP UM, dari sisi proses peserta serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan aktif bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan. Sedangkan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang sedang berjalan, dapat disimpulkan bahwa sekitar 75% (dari jumlah peserta yang ikut pelatihan) telah berhasil mengikuti bimbingan teknis menulis artikel jurnal ilmiah akan menindaklanjuti dengan penulisan draft artikel. Implikasi, kegiatan pendampingan ini menjadi pintu masuk sebagai guru Pendidikan khusus yang profesional dan bermitmen tinggi pada

Lembaga Pendidikan khusus yang membantu proses tumbuh-kembang penyandang kebutuhan khusus serta mampu mengkomunikasikan hasil kerjanya

Daftar Pustaka

- Basuki, I.A; Waseso, G; Margono, 2007. *Makalah: Perencanaan, Penulisan Artikel Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative an Mixed Methods Approachs*. London: SAGE Publication Ltd.
- Efendi, M. (2017). *Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: UM Press.
- Efendi, M. (2020). *Rancangan Penelitian Pendidikan Kontemporer*. Malang: UM Press.
- Furchan, A. (2011). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kasali, R. (2017). *Disruption*. Jakarta: PT Gramedia
- Laplante, P.A., 2012, *Technical Writing; A Practical Guide for Engineers and Scientist*. CRC Press, New York.
- Mxenge, S. V., Dywili, M., & Bazana, S. (2014). Job engagement and employees' intention to quit among administrative personnel at the University of Fort Hare in South Africa. *International Journal of Research in Social Sciences*, 4(5), 129-144.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120.
- Universitas Negeri Malang 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Thesis, Disertasi, Artikel, Artikel, Laporan Penelitian*. Malang: BAAKPSI UM